



Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Sukamampir

Siti Kulsum¹, Mimin Nurjhani Kusumastuti², Maman Rumanta³

^{1,3}Universitas Terbuka Indonesia, ²Universitas Pendidikan Indonesia

*Penulis Koresponden, email: ut-serang@ecampus.ut.ac.id

Diterima: 20-09-2023

Disetujui: 15-10-2023

Abstrak

Penelitian tentang pengaruh penggunaan metode diskusi terhadap motivasi belajar menggunakan metode *quasy experiment* dan desain faktorial 2x2. Populasi penelitian 82 siswa kelas V SD. Instrumen yang digunakan angket dan tes dengan analisis data Melalui uji Anova dua arah. Kesimpulannya, (1) terdapat pengaruh antara hasil belajar siswa dengan pembelajaran metode diskusi berbantuan video dan metode diskusi berbantuan media poster; (2) terdapat pengaruh antara motivasi belajar siswa dengan pembelajaran metode diskusi berbantuan video dan metode diskusi berbantuan media poster; (3) Bagi siswa yang memiliki motivasi tinggi, hasil belajarnya akan lebih tinggi bila diajar menggunakan metode diskusi berbantuan video dibandingkan dengan metode diskusi berbantuan media poster; (4) Bagi siswa yang memiliki motivasi rendah hasil belajarnya tidak akan lebih tinggi bila diajar menggunakan metode diskusi berbantuan poster dibandingkan dengan metode diskusi berbantuan media video; (5) Terdapat interaksi pengaruh antara media dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa

Kata Kunci: metode diskusi, motivasi, hasil belajar, IPA, pengaruh.

Abstract

Research on the effect of using discussion methods on learning motivation uses quasi-experiment and 2x2 factorial designs. The population was 82 of fifth grade students. The instruments used were questionnaires and tests with data analysis through a two-way Anova test. The conclusions are; (1) there is an influence between student learning outcomes with the learning of the video-assisted discussion method and the poster-assisted discussion method; (2) there is an influence between students' learning motivation with the video-assisted discussion method and poster-assisted discussion method; 3) For students who have high motivation, their learning outcomes will be higher if taught using the video-assisted discussion method compared to the poster-assisted discussion method; (4) For students who have low motivation, their learning outcomes will not be higher if they are taught using the poster-assisted discussion method compared to the video-assisted discussion method; (5) There is an interaction effect between media and learning motivation on student learning outcomes.

Keywords: discussion methods, motivation, learning outcomes, science, influence

Pendahuluan

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sangat penting dalam membantu menciptakan generasi penerus bangsa yang cerdas dalam berpendidikan wawasan, keterampilan, dan sikap ilmiah sejak dini bagi anak-anak. Bahwa peserta didik di sekolah dasar wajib menempuh mata pelajaran IPA. Di sekolah dasar, pencapaian pembelajaran IPA sangat mungkin terjadi karena peserta didik didorong untuk membangun kemampuan, bekerja secara ilmiah, dan meningkatkan pengetahuan mereka sendiri dengan bantuan guru yang sangat membantu (Masmulyono 2022; Triandika, Amprasto, dan Rumanta 2023).

Pembelajaran IPA sangat bermanfaat karena dapat membantu kita untuk lebih memahami kehidupan makhluk hidup di sekitar kita (Toaini 2023). Dengan pembelajaran IPA yang diberikan di sekolah dasar, diharapkan akan menjadi lebih berpengetahuan dan terampil di masa depan. Ketika proses pembelajaran berlangsung, seorang guru memiliki kesempatan untuk mempelajari karakteristik unik dari setiap peserta didiknya (Ngaisah et al. 2023). Dengan pemahaman yang baik tentang karakteristik ini, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran yang tepat untuk setiap individu, sehingga pembelajaran dapat menjadi lebih mudah dipahami dan efektif. Peserta didik kelas V yang berusia 10-12 tahun memiliki karakteristik yang positif, yaitu mereka sudah mulai mengembangkan kemampuan berpikir logis dan mampu memahami sudut pandang orang lain. Pada tahap perkembangan ini, anak sudah mulai dapat berpikir secara operasional dengan penalaran logis dalam situasi *konkret* dan kemampuan mengklasifikasi (menggolong-golongkan) sudah terbentuk. Meskipun demikian, anak masih perlu waktu untuk memahami masalah-masalah yang bersifat abstrak. Ini menunjukkan bahwa anak sedang mengalami perkembangan yang positif dan akan terus berkembang dengan baik (Gultom 2022).

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Namun, dengan kesungguhan dan usaha yang tepat, kita dapat mengatasi faktor-faktor tersebut dan mencapai hasil yang diinginkan dalam proses belajar. Faktor internal sangat penting

karena dapat memotivasi pelajar untuk melakukan kegiatan belajar secara mandiri. Sebagai contoh, seorang siswa dapat dengan sukarela membaca tanpa perlu diinstruksikan terlebih dahulu. Faktor eksternal seperti bahan ajar, guru, metode, media, dan lingkungan belajar dapat menjadi motivasi yang membantu pelajar mencapai tujuan mereka.

Motivasi adalah kekuatan yang memacu seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kekuatan ini muncul karena adanya berbagai macam kebutuhan yang perlu dipenuhi. Dengan memiliki motivasi yang kuat, seseorang dapat meraih kesuksesan dalam hidupnya. Orang yang memiliki motivasi untuk melakukan sesuatu pasti akan memberikan perhatian yang besar pada obyek tersebut. Jika obyek tersebut dapat menimbulkan rasa senang, maka seseorang akan memiliki motivasi yang lebih besar terhadap obyek tersebut. Motivasi adalah sebuah energi positif yang ada dalam diri seseorang yang mendorong mereka untuk mencapai tujuan. Hal ini ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi yang positif. Motivasi memiliki pengaruh yang besar terhadap proses pembelajaran karena dengan motivasi yang kuat, seseorang akan lebih termotivasi untuk melakukan hal-hal yang disukainya (Gultom 2022; Koyimah 2021).

Dengan adanya motivasi, seseorang akan melakukan sesuatu dengan baik. Motivasi adalah kunci penting untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar. Jika seorang siswa memiliki motivasi belajar yang besar, maka mereka akan dengan mudah memahami dan mengingat materi pelajaran sehingga hasil belajar yang dicapai akan meningkat. Setelah proses pembelajaran dilaksanakan, kita akan dapat mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa tersebut dengan lebih baik. Seorang guru profesional memiliki kemampuan untuk membuat pelajaran di kelas menjadi lebih menarik dan menghindari kebosanan pada siswa. Selain itu, guru tersebut dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan pengalaman mereka (Aslamiah 2019).

Sebagai seorang guru, kita dapat memanfaatkan alat bantu yang efektif untuk menyampaikan informasi kepada siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Arsyad (2017), pemakaian metode pembelajaran dalam proses

pembelajaran dapat memberikan banyak manfaat positif seperti membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis yang baik terhadap siswa.

Penggunaan metode pembelajaran dapat sangat membantu dalam meningkatkan motivasi belajar (Muflikah 2016; Zanin Numan et al. 2022). Selain itu, pemilihan metode yang tepat dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik, sehingga dapat memberikan hasil yang lebih baik. Metode diskusi adalah salah satu alternatif pembelajaran yang sangat efektif dan dapat memberikan hasil yang positif. Metode diskusi dipilih karena akan membangkitkan semangat siswa dalam belajar dengan cara berinteraksi dengan teman sekelasnya yang menjadi tutor sebaya. Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam memecahkan suatu permasalahan. Metode ini sangat berguna untuk menyelesaikan masalah, memberikan jawaban atas pertanyaan, meningkatkan pengetahuan siswa, dan membantu dalam pengambilan keputusan.

Teknologi informasi dan komunikasi memberikan banyak peluang bagi pendidik untuk mengembangkan teknik pembelajaran yang lebih efektif (Anggorowati 2023; Musaropah et al. 2022). salah satunya melalui penggunaan multimedia. Multimedia yang sangat bermanfaat adalah video karena dapat menggabungkan teks, grafik, animasi, dan audio secara efektif. Video yang interaktif akan memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan. Yang sangat penting adalah kita memiliki pemahaman tentang cara yang lebih efektif dalam menggunakan teknologi ini untuk menghasilkan ide-ide yang luar biasa untuk pengajaran dan pembelajaran. Video sangat fleksibel dan dapat digunakan untuk berbagai topik, tipe pembelajar, dan ranah pembelajaran seperti kognitif, afektif, psikomotorik, dan interpersonal. Selain dengan video, kita juga bisa menggunakan media poster dalam proses pembelajaran. Poster adalah media visual yang sangat efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Poster sangat penting untuk menyampaikan kesan-kesan tertentu dan juga memiliki

potensi besar untuk memotivasi tingkah laku siswa. Poster sangat membantu dalam memotivasi siswa dalam kegiatan belajar. Poster adalah karya visual yang kuat dengan kombinasi warna dan pesan yang bertujuan untuk menarik perhatian. Poster, juga dikenal sebagai plakat, lukisan, atau gambar, merupakan media yang efektif untuk menyampaikan informasi, saran, pesan, dan kesan.

Dalam hasil observasi awal yang dilakukan peneliti dengan guru kelas V di SDN Sukamampir Kecamatan Binuang, terlihat bahwa masih ada beberapa peserta didik yang perlu didorong untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Namun, hal ini dapat diatasi dengan memberikan motivasi dan bantuan yang tepat sehingga peserta didik dapat lebih fokus dan terlibat dalam pembelajaran IPA. Kedua proses pembelajaran masih dapat ditingkatkan dengan metode yang lebih interaktif dan melibatkan siswa secara aktif (*student-centered learning*). Ketiga masih belum memaksimalkan pemanfaatan metode pembelajaran yang dapat mendukung proses pembelajaran dengan lebih baik. Pembelajaran IPA pada pokok bahasan organ gerak hewan, terdapat beberapa permasalahan yang dapat diatasi dengan metode mengajar yang relevan. Sebagai guru, dapat menawarkan metode yang lebih efektif untuk mengembangkan pemahaman siswa dalam pembelajaran. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode diskusi berbantuan video dan berbantuan poster. Metode ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan pemikiran dan komunikasi dengan teman sekelas secara lebih efektif

Penelitian dari Nugroho (2021) menunjukkan bahwa metode diskusi berbantuan video dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Ini adalah kabar baik yang dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di masa depan. Menurut penelitian Ayuni (2020), penggunaan media poster dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena mampu menarik perhatian mereka selama pembelajaran. Penelitian-penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode diskusi berbantuan video dan berbantuan poster dapat meningkatkan hasil belajar siswa

Kebaharuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian terdahulu belum ada yang membahas secara bersamaan mengenai pengaruh metode diskusi kelompok berbantuan video secara bersama-sama dengan media poster. Sehingga perlu kiranya bagi peneliti untuk dapat mengupas dan meneliti lebih lanjut mengenai permasalahan tersebut. Peneliti lebih lanjut mempunyai tujuan apakah dalam penelitian yang dilaksanakan media pembelajaran mana dan motivasi belajar yang mempunyai kontribusi paling berarti dalam peningkatan hasil belajar. Begitupun permasalahan yang telah diuraikan di atas memerlukan solusi demi perbaikan kualitas pembelajaran IPA.

Metode

Penelitian yang digunakan merupakan penelitian eksperimen. Ada empat desain penelitian eksperimen yang bisa dipilih. Desain-desain tersebut antara lain *Pre-Experimental Design*, *True Experimental Design*, *Factorial Experimental Design*, dan *Quasi Experimental Design* (Sugiyono 2018). Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen kuasi (*Quasi Experimental Design*). Perolehan data dalam penelitian ini berasal dari nilai ulangan dengan materi organ gerak hewan. Untuk perlakuan eksperimen yang diberikan masing-masing kelas berbeda media yang digunakan walaupun model pembelajaran yang dipergunakan sama yaitu model diskusi kelompok. Kelas eksperimen dengan media video dan kelas eksperimen media Powerpoint. Siswa setelah mendapatkan pembelajaran dengan media yang berbeda kemudian diberikan tes ulangan untuk mengukur hasil kemampuan yang diperoleh.

Ada banyak pilihan desain yang bisa digunakan dalam desain *quasi-experimental*, seperti *the non-equivalent control group design*, desain rangkaian waktu (*the time-series design*), desain berimbang (*conterbalanced design*), dan desain faktorial (*factorial design*). Peneliti menggunakan desain faktorial yang akan memberikan hasil yang lebih komprehensif. Menurut Emzir (2015), desain faktorial melibatkan beberapa faktor yang dapat memberikan pengaruh

positif pada hasil penelitian. Setiap faktor memiliki banyak tingkatan yang dapat dijelajahi dan dipelajari.

Tabel 1
Tabel Desain Faktorial 2x2

	Perlakuan/ <i>Treatmen</i>	
	Metode Diskusi berbantuan media video (B1)	Metode Diskusi berbantuan media poster(B2)
Motivasi tinggi (X_1)	X_1B_1	X_1B_2
Motivasi rendah (X_2)	X_2B_1	X_2B_2

Keterangan

B_1 : kelas dengan metode diskusi berbantuan media video

B_2 : kelas dengan metode diskusi berbantuan media poster

X_1 : motivasi tinggi

X_2 : motivasi rendah

X_1B_1 : hasil belajar siswa bermotivasi tinggi yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi berbantuan media video

X_1B_2 : hasil belajar siswa bermotivasi tinggi yang memperoleh pembelajaran dengan metode diskusi berbantuan media poster

X_2B_1 : hasil belajar siswa bermotivasi rendah yang memperoleh pembelajaran dengan metode diskusi berbantuan media video

X_2B_2 : hasil belajar siswa bermotivasi rendah yang memperoleh pembelajaran dengan metode diskusi berbantuan media poster

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri Sukamampir

Kecamatan Binuang Kabupaten Serang. Dalam penelitian ini, waktu yang digunakan peneliti untuk mulai mengadakan penelitian sampai menyelesaikannya dilaksanakan pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2022/2023. Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian (Riduwan 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SD negeri Sukamampir kecamatan Binuang kabupaten Serang yang berjumlah 82 siswa.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono 2018). Untuk kepentingan penelitian dengan pengambilan *sampling* jenuh maka ditentukan sampel penelitian adalah kelas VA SDN Sukamampir berjumlah 41 siswa sebagai kelas eksperimen dengan metode diskusi berbantuan video dan kelas VB SDN Sukamampir berjumlah 41 siswa sebagai kelas eksperimen dengan metode diskusi berbantuan poster. Metode tes digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar IPA. Adapun metode tes tersebut berupa 20 soal pilihan ganda. Soal yang terdiri

dari 4 pilihan jawaban yaitu a, b, c, d. Jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0. Penyusunan tes berdasar pada teoritik yang dideskripsikan pada konsep sebagai pada tabel di bawah ini.

Tabel 2
Kisi-Kisi Instrumen Tes Materi Organ Gerak Hewan

Materi Pokok	Kompetensi Dasar	Indikator	Butir Soal
Alat gerak hewan	Menjelaskan alat gerak dan fungsinya pada hewan	Macam-macam alat gerak	3,4,9,18
		Mengidentifikasi alat gerak hewan	1,10,11,13
		Menganalisis fungsi alat gerak pada hewan	7,12,14,15
		Menentukan hewan yang termasuk vertebrata	6,8,19,20
		Menentukan hewan yang termasuk avertebrata	2,5,17,16

Instrumen angket dalam penelitian ini untuk menggali data tentang motivasi belajar siswa. Skala penilaian dalam penelitian ini menggunakan angka 5 (sangat setuju, selalu atau sangat positif), 4 (setuju, sering atau positif), 3 (ragu-ragu, kadang-kadang atau sedang), 2 (tidak setuju, jarang atau negatif) dan 1 (sangat tidak setuju, tidak pernah atau sangat negatif).

Tabel 3
Kisi-Kisi Instrumen Angket Motivasi Belajar Siswa

No	Aspek	Indikator	Nomor		Jumlah
			Positif	Negatif	
1	Perasaan senang serta tekun dalam belajar	Senang terhadap pelajaran IPA	1,2,3,6	5	6
		Senang mengerjakan soal IPA	3,4		
		Kemauan siswa mengerjakan soal-soal IPA	7,14	8,12	
2	Kemauan dan minat dalam belajar	Kemauan siswa mengerjakan PR	10		8
		Kemauan siswa memperoleh nilai baik.	11,13	9	
		Kesadaran siswa untuk belajar IPA	16,18	17	
3	Kecerdasan dan kemandirian dalam belajar	Kesadaran siswa untuk mempelajari materi.	15,20,21		7
		Kesadaran siswa untuk tidak mencontek	19		
		Dorongan dari orang tua siswa	25		
4	Berprestasi dalam belajar	Dorongan untuk berprestasi	23,24	22	4
		Jumlah	19	6	

Sumber dimodifikasi dari Sardiman (2018)

Lembar observasi yang digunakan untuk mengetahui sampai mana ketercapaian keefektifan atau keterlaksanaan pembelajaran. Kegiatan itu dilaksanakan selama diberikan perlakuan dengan metode diskusi.

Analisa data terdiri dari analisa deskriptif dan analisa inferensial. Analisa deskriptif merupakan teknik analisis deskriptif digunakan untuk mengungkap skor hasil belajar siswa, motivasi siswa selama pembelajaran dan keterlaksanaan pembelajaran. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian yang diajukan. Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam satu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* (Sugiyono 2018 : 107). Untuk menguji homogenitas digunakan uji varians terbesar dibanding varians terkecil menggunakan tabel F dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Kriteria pengujian adalah membandingkan nilai F hitung dengan F tabel menggunakan rumus. 1) dk pembilang = n-1 (untuk varians terbesar). 2) dk penyebut = n-1 (untuk varians terkecil). Setelah data terdistribusi normal dan variansi data homogen, dilanjutkan dengan analisis uji *Two-Way ANOVA* untuk mengetahui data dapat dikatakan tidak identik atau berbeda dengan melihat pengambilan keputusan apabila $\text{sig} < 0,05$. Kesimpulan apakah H_0 diterima atau ditolak diperoleh dengan interpretasi nilai signifikansi pada tabel test of between subject effect dari hasil analisis varian melalui Program *SPSS 23.0 for windows*.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 4

Analisis Deskripsi Skor Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dengan Metode Diskusi Berbantuan Video

Statistik	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Sampel	41	41
Skor ideal	100	100
Skor tertinggi	95	95
Skor terendah	55	65
Rentang skor	40	30
Skor rata-rata	72,07	81,09
Standar deviasi	11,00	7,37

Analisis statistika deskriptif hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dengan metode diskusi berbantuan video. Pada tabel di atas perolehan hasil skor siswa setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode diskusi berbantuan video diperoleh hasil bahwa skor rata-rata adalah 81,09 dengan skor tertinggi adalah 95 dan skor terendah 65. Deskripsi hasil belajar siswa pre-test pada kelas eksperimen dengan metode diskusi berbantuan poster sebagai berikut.

Tabel 5
Deskripsi Skor Hasil Belajar Siswa *Pre-test* pada Kelas Eksperimen dengan Metode Diskusi Berbantuan Poster

Statistik	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Sampel	41	41
Skor ideal	100	100
Skor tertinggi	85	90
Skor terendah	50	55
Rentang skor	35	35
Skor rata-rata	70,48	71,82
Standar deviasi	8,64	9,27

Pada tabel di atas perolehan hasil skor siswa setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode diskusi berbantuan poster diperoleh hasil bahwa skor rata-rata adalah 71,82 dengan skor tertinggi adalah 90 dan skor terendah 55. Motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen dengan metode diskusi berbantuan video untuk skor angket yang diperoleh dapat dilihat dan dianalisis dengan statistik deskriptif pada tabel sebagai berikut.

Tabel 6
Deskripsi Skor Motivasi Siswa pada Kelas Eksperimen dengan Metode Diskusi Berbantuan video

Statistik	Perlakuan	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttes</i>
Sampel	41	41
Skor ideal	100	100
Skor tertinggi	66	73
Skor terendah	49	47
Rentang skor	17	26
Skor rata-rata	56,43	63,71
Standar deviasi	5,196	8,71
Sum	2314	2612

Penilaian skor jika dikategorikan maka akan diperoleh tabel distribusi frekuensi. Uraianya ada di bawah ini.

Tabel 7
Keterangan Skor Motivasi Siswa

Skor	Kategori	Pretest		Posttest	
		Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase
20-50	Motivasi Rendah	24	58,54%	10	24,39%
51-100	Motivasi Tinggi	17	41,46%	31	75,61%
	Jumlah	41	100	41	100%

Siswa dengan kategori motivasi tinggi sebelum perlakuan adalah sebanyak 17 siswa, sedangkan siswa dengan kategori motivasi rendah sebanyak 24 siswa. Namun setelah diberikan perlakuan jumlah siswa dengan kategori motivasi tinggi menjadi 31 siswa dan motivasi rendah 10 siswa. Terjadi perubahan peningkatan motivasi siswa untuk kategori tinggi sebanyak 14 siswa. Angket motivasi siswa pada kelas eksperimen dengan metode diskusi berbantuan poster dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Tabel 8
Deskripsi Skor Motivasi Siswa pada Kelas Eksperimen
dengan Metode Diskusi Berbantuan Poster

Statistik	Perlakuan	
	Pretest	Posttest
Sampel	41	41
Skor ideal	100	100
Skor tertinggi	68	71
Skor terendah	34	43
Rentang skor	34	28
Skor rata-rata	49,78	59,68
Standar deviasi	8,83	7,93
Sum	2041	2447

Penilaian skor jika dikategorikan maka akan diperoleh tabel distribusi frekuensi. Uraianya ada di bawah ini.

Tabel 9
Keterangan Skor Motivasi Siswa

Skor	Kategori	Pretest		Posttest	
		Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase
20-50	Motivasi Rendah	29	70,73	11	26,83%
51-100	Motivasi Tinggi	12	29,27	28	68,29%
	Jumlah	41	100	41	100%

Jumlah siswa dengan motivasi tinggi sebelum adanya perlakuan pada kelas poster adalah 12 siswa dengan prosentase 29,27%. Keadaan tersebut berubah setelah siswa diberikan perlakuan pada kelas poster yaitu siswa dengan motivasi tinggi menjadi 28 siswa dengan prosentase 68,29%. Perubahan peningkatan tersebut sebanyak 16 siswa. Keterlaksanaan pembelajaran yang diobservasi adalah keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi berbantuan video dan metode diskusi

berbantuan poster. Keterlaksanaan pembelaaran pada kelas dengan metode diskusi berbantuan video dengan hasil rata-rata sebesar 4,04 dengan kategori sangat tinggi. kelas dengan metode diskusi berbantuan poster memperoleh rata-rata untuk keterlaksanaan pembelajaran sebesar 3,90 dengan kategori sangat tinggi.

Analisis Inferensial

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui rata-rata hasil belajar dan motivasi siswa baik berdistribusi normal atau tidak. Data yang dipergunakan untuk analisis uji normalitas adalah menggunakan data hasil *pos-test* atau data yang dihasilkan setelah adanya perlakuan. Kriteria yang dipergunakan yaitu sebagai berikut, Jika $Pvalue \geq \alpha = 0,05$ maka distribusinya adalah normal dan Jika $Pvalue < \alpha = 0,05$ maka distribusinya adalah tidak normal.

Tabel 10
Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov		
Uji Normalitas	Statistik	df	sign
	,081	82	,200

Hasil analisis uji normalitas menunjukkan nilai $Pvalue \alpha$ yaitu $0,200 > 0,05$. Sesuai dengan ketentuan kriteria bahwa jika $Pvalue \geq \alpha = 0,05$ maka data berdistribusi adalah normal.

Tabel 11
Hasil Uji Homogenitas

Levene's Test of Equality of Error Variances^a

Dependent Variable: Hasil Belajar

F	df1	df2	Sig.
2,099	3	78	,107

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + Metode + Motivasi + Metode * Motivasi

Hasil uji *Levens* menginformasikan bahwa varians data hasil belajar bersifat homogen denga $[F(2,099)=0,107, p=0,107]$. Karena data berdistribusi secara normal dan homogen kemudian data dianalisis dengan uji Anova. Hasil pengujian *two way anova* dengan menggunakan program SPSS untuk membuktikan hipotesis yang diajukan. Dengan ketentuan jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka hipotesis diterima dan jika nilai Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka hipotesis ditolak.

Tabel 12

Rangkuman Hasil Uji *Two Way Anova*

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	2079,385 ^a	3	693,128	10,276	0,000
Intercept	367001,320	1	367001,320	5441,022	0,000
Metode	1272,720	1	1272,720	343,689	0,000
Motivasi	454,690	2	227,345	6,371	0,039
Metode * Motivasi	130,623	1	67,451	13,658	0,001
Error	5261,163	78	35,709		
Total	484475,000	82			
Corrected Total	7340,549	81			

R Squared = ,846 (Adjusted R Squared = ,840)

Tabel 13

Hasil Uji Lanjutan

(I) Motivasi Belajar	(J) Motivasi Belajar	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
X1B1	X1B2	11,5573*	2,12173	0,000	5,9871	17,1274
	X2B1	6,9194	2,98679	0,103	-,9218	14,7606
	X2B2	8,2527*	2,79226	0,021	,9222	15,5832
X1B2	X1B1	-11,5573*	2,12173	0,000	-17,1274	-5,9871
	X2B1	-4,6379	3,01181	0,419	-12,5448	3,2689
	X2B2	-3,3046	2,81901	0,646	-10,7053	4,0961
X2B1	X1B1	-6,9194	2,98679	0,103	-14,7606	,9218
	X1B2	4,6379	3,01181	0,419	-3,2689	12,5448
	X2B2	1,3333	3,51653	0,981	-7,8986	10,5653
X2B2	X1B1	-8,2527*	2,79226	0,021	-15,5832	-,9222
	X1B2	3,3046	2,81901	0,646	-4,0961	10,7053
	X2B1	-1,3333	3,51653	0,981	-10,5653	7,8986

Keterangan:

X₁B₁ : hasil belajar siswa bermotivasi tinggi yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi berbantuan media video

X₁B₂ : hasil belajar siswa bermotivasi tinggi yang memperoleh pembelajaran dengan metode diskusi berbantuan media poster

X₂B₁ : hasil belajar siswa bermotivasi rendah yang memperoleh pembelajaran dengan metode diskusi berbantuan media video

X₂B₂ : hasil belajar siswa bermotivasi rendah yang memperoleh pembelajaran dengan metode diskusi berbantuan media poster

Hasil pengujian dengan menggunakan uji *two way anova* diperoleh hasil untuk kolom metode nilai *sign* adalah 0,000. Nilai tersebut adalah < 0,05 sehingga untuk hipotesis pertama yang menyebutkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa antara yang diajar menggunakan metode diskusi berbantuan video dengan yang diajar menggunakan metode diskusi berbantuan media poster adalah benar. Dan nilai Fhitung = 343,689 ≥ Ftabel

= 3,78 sehingga hipotesis dapat diterima kebenarannya. Sedangkan untuk membuktikan kelas mana yang lebih berpengaruh terhadap hasil belajar dapat dilihat pada perolehan hasil nilai mean masing-masing varians. Kelas diskusi dengan video mempunyai nilai *mean* (78,960) lebih tinggi daripada kelas dengan diskusi menggunakan poster (72,514). Hal tersebut menjelaskan bahwa kelas video lebih memberikan andil besar terhadap hasil belajar dibandingkan dengan kelas diskusi menggunakan poster. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori dari Sumiati (2019) bahwa efektifitas penggunaan metode pembelajaran tergantung pada kesesuaian metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kemampuan guru, kondisi peserta didik, sarana dan prasarana, situasi dan kondisi serta waktu. Dimana hasil belajar siswa dipengaruhi beberapa faktor. Syah (2018) berpendapat bahwa selain faktor internal juga terdapat faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah faktor media atau metode yang dipakai dalam pembelajaran di sekolah. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Sudandi (2022) bahwa pembelajaran dengan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Hipotesis kedua “terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.” Hasil uji *two way anova* pada kolom motivasi diperoleh hasil nilai *sign* adalah 0,039 hasil tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai F hitung (6,371) > dari F tabel (3,78) sehingga hasil signifikan. Sedangkan untuk melihat perbedaan masing-masing kelas dapat dilihat dari hasil nilai *mean* yang diperoleh. Sedangkan pada kelas poster siswa dengan motivasi tinggi memiliki nilai *mean* lebih rendah daripada siswa dengan motivasi rendah (70,862 < 74,167). Hasil analisis ini menunjukkan bahwa teori dari Djaali (2020) adalah benar bahwa menentukan keberhasilan dalam proses belajar dapat ditentukan dengan kemampuan belajar peserta didik. Dalam proses belajar, ada faktor-faktor yang memengaruhinya. Salah satu faktor yang berperan penting adalah motivasi siswa. Dimana motivasi merupakan kondisi atau

keadaan yang ada dalam diri individu yang mendorong untuk melakukan aktivitas guna mencapai tujuan.

Hipotesis ke tiga yang diajukan adalah bagi siswa yang memiliki motivasi tinggi, hasil belajarnya akan lebih tinggi bila diajar menggunakan metode diskusi berbantuan video dibandingkan dengan metode diskusi berbantuan media poster. Hasil uji tukey kolom motivasi tinggi di kelas video (X1B1) dengan motivasi tinggi di kelas poster (X1B2) dengan nilai *sign* yang dihasilkan adalah $0,000 > 0,005$ ini membuktikan bahwa hasil analisis tersebut terdapat perbedaan yang signifikan antara pengaruh motivasi tinggi di kelas video dengan motivasi tinggi di kelas poster. Syah (2018) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran termasuk dalam faktor pendekatan sedangkan motivasi belajar termasuk dalam faktor internal dalam siswa itu sendiri.

Hipotesis ke empat adalah bagi siswa yang memiliki motivasi rendah hasil belajarnya akan lebih tinggi bila diajar menggunakan metode diskusi berbantuan poster dibandingkan dengan metode diskusi berbantuan media video. Hasil uji lanjut pada kolom motivasi rendah di kelas video dan kelas poster dengan hasil nilai *sign* adalah sebesar $0,981 > 0,005$. Hasil tersebut tidak terdapat pengaruh perbedaan yang signifikan. Karena nilai yang dihasilkan untuk *sign* lebih besar dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa kelas video lebih unggul daripada kelas poster. Motivasi akan terbentuk ketika suasana pembelajaran menyenangkan bagi siswa. Sesuai dengan pendapat Riyana (2019) media video menjadi salah satu alternatif media yang mampu menyampaikan pesan secara menarik. Dari segi penggunaannya pun bisa disesuaikan dengan kondisi siswa/peserta didik.

Hipotesis ke lima terdapat pengaruh interaksi antara media pembelajaran dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Hasil uji two way anova diperoleh nilai *sig.* sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai *F* hitung sebesar $13,658 > F_{tabel} = 3,78$. Dari perolehan hasil tersebut membuktikan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima kebenarannya. Bahwa terdapat

interaksi pengaruh antara media dan motivasi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan oleh kedua variabel tersebut yaitu berdasarkan hasil dari $R_{squared} = 0,846$ (84,6%). Pengaruh yang ditimbulkan oleh media dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama adalah sebesar 84,6% sedangkan sisanya sebesar 15,4% dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Penutup

Terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode diskusi berbantuan video dengan yang diajar metode diskusi berbantuan media poster. Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Bagi siswa yang memiliki motivasi tinggi, hasil belajarnya akan lebih tinggi bila diajar menggunakan metode diskusi berbantuan video dibandingkan dengan metode diskusi berbantuan media poster. Bagi siswa yang memiliki motivasi rendah hasil belajarnya tidak akan lebih tinggi bila diajar menggunakan metode diskusi berbantuan poster dibandingkan dengan metode diskusi berbantuan media video. Terdapat interaksi pengaruh antara media dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Al Aslamiah, T. 2019. “*Blended Learning* Dan Kemandirian Belajar Mahasiswa Teknologi Pendidikan.” *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 2(2). 109–114.
- Anggorowati, Yuratin Dewi. 2023. “Penggunaan Media Pembelajaran Powerpoint Interaktif Untuk Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Inggris.” *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 2(1):69–82. doi: 10.47200/AWTJHPSA.V2I1.1376.
- Arsyad. A. 2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Ayuni, V. 2020. “Pengembangan Media Poster Pelestarian Makhluk Hidup Untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPA Tema 6 Subtema 3.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan* .
- Djaali. 2020. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Emzir. 2015. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Bandung: PT Raja Grafindo Persada
- Gultom, Poltak. 2022. “Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar PAI Dan BP Materi Bersikap Dan Berperilaku Jujur Menggunakan Aplikasi Voice

- Note Whatsapp.” *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 1(1):43–56. doi: 10.47200/awtjhpsa.v1i1.1126.
- Koyimah, Koyimah. 2021. “Penerapan Pembelajaran Think Pair Share Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar.” *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 6(2):115–24. doi: 10.47200/jnajpm.v6i2.797.
- Masmulyono, Masmulyono. 2022. “Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Muatan Pembelajaran IPA Materi Sifat-Sifat Cahaya Pada Siswa Kelas IV SDN Jatisari Kecamatan Sluke Kabupaten Rembang Tahun Pelajaran 2018/2019.” *Intersections* 7(1):30–38. doi: 10.47200/INTERSECTIONS.V7I1.1135.
- Muflikah, Wakidatul. 2016. “Strategi Guru Kelas Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyyah.” *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 6(1):22–32.
- Musaropah, Umi, Nur Ayu Zita Sari, Toto Hermawan, dan Muh Nasruddin. 2022. “Efektivitas Penggunaan Media Permainan Congklak Pada Pembelajaran Operasi Hitung Bagi Siswa Kelas Awal Sekolah Dasar.” *Intersections* 7(1):11–19. doi: 10.47200/INTERSECTIONS.V7I1.973.
- Ngaisah, Siti, imroatun Imroatun, Dede Riska Ramadani, dan Muthmainnah Muthmainnah. 2023. “Keteladanan Guru Dalam Pembiasaan Karakter Sosial Siswa Taman Kanak-Kanak Berciri Islam.” *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 13(1):151–62. doi: 10.47200/ULUMUDDIN.V13I1.1679.
- Nugroho. 2021. “Pendekatan Problem Based Learning Model Diskusi Kelompok Berbantuan Video YouTube untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Statistika.” *Jurnal pendidikan matematika*, 4(2).211-226
- Riduwan. 2013. *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*, Bandung: Alfabeta.
- Riyana. 2019. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima
- Sardiman. 2018. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja. Grafindo Persada
- Suandi. N. 2022. “Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas VI SD.” *Journal Of Education Action Research* 6(1). 135-140
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta
- Sumiati. 2019. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Syah. M.2018. *Psikologi Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Toaini, Toaini. 2023. “Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Melalui Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Di SDN Lagoa 05.” *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 13(1):75–84. doi: 10.47200/ULUMUDDIN.V13I1.1423.
- Triandika, Elsa, Amprasto Amprasto, dan Maman Rumanta. 2023. “Pengaruh Model Problem Based Learning dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar.” *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 8(1):175–88. doi: 10.47200/JNAJPM.V8I1.1644.
- Zanin Numan, Ah, Adnan Miftakhur Rosyid, Andi Kustowo, Hakimian Hakimian, Suluri Suluri, dan Noor Alwiyah. 2022. “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Materi Jual Beli Melalui Penerapan

Model Pembelajaran Problem Based Learning.” *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 7(2):383–96. doi: 10.47200/JNAJPM.V7I2.2321.